



PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN UMKM DI PURWOREJO MELALUI PELATIHAN *CAPACITY BUILDING*

No	Penulis	Email
1	Muinah Fadhilah	muinahfadhilah@ustjogja.ac.id
2	Abdul Rokhim	abdul.rokhim@ustjogja.ac.id
3	Riskin Hidayat	riskin.hidayat@ustjogja.ac.id


^{1,2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

✉ abdul.rokhim@ustjogja.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tapi masalah utama UMKM adalah lemahnya manajemen. Banyak pelaku usaha belum memiliki kemampuan mengelola bisnis secara terstruktur, sistematis, dan strategis. Tujuan program pengabdian masyarakat bagi pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo adalah untuk meningkatkan kapabilitas manajerial, daya saing usaha, sekaligus mendorong peningkatan kualitas produk dan layanan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata, gambar, atau dokumen non-numerik. Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pelatihan manajemen memiliki dampak signifikan bagi UMKM. Sementara hasil pelatihan mengindikasikan peningkatan kapasitas manajemen pelaku UMKM. Mereka mulai bisa merencanakan aksi ke depan secara sistematis, semakin optimis menatap masa depan, lebih memahami praktek (aplikasi) manajemen bisnis, memiliki pola pikir dinamis, dan berwawasan manajerial yang lebih luas. Dengan program pengabdian ini, diharapkan UMKM di Kabupaten Purworejo dapat terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas, dan berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah; Manajemen; Pelatihan.

 ©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Dengan jumlah yang sangat besar dan keberadaan yang tersebar di berbagai sektor ekonomi, UMKM menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan relative stabil. Namun, potensi besar ini sering kali belum tergarap secara maksimal akibat keterbatasan kapasitas manajemen pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha. Sehingga pengelolaan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM kurang professional.

Profesionalisme dalam manajemen UMKM melibatkan pengelolaan yang terstruktur, penggunaan data yang relevan untuk pengambilan keputusan, serta perencanaan strategis yang matang. Apabila UMKM dikelola dengan manajemen yang profesional, mereka akan dapat berkembang lebih pesat dan berdaya saing tinggi. Dengan peningkatan kapasitas manajerial, pelaku UMKM akan mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien. Mereka dapat

mengidentifikasi peluang pasar, mengelola risiko, serta meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak langsung pada keberlanjutan usaha.

Manajemen yang baik juga membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas akses ke berbagai sumber daya, seperti pendanaan, teknologi, dan jaringan pasar. Karena dengan manajemen yang baik, mereka bisa mendisplai sumber daya dan potensi mereka untuk dilihat oleh konsumen dan investor sekaligus. Dalam jangka panjang, UMKM yang dikelola secara profesional tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya saing nasional Indonesia di kancah global. Halim (2020) menyatakan bahwa sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, profesionalisasi manajemen UMKM menjadi kunci untuk mengubah potensi besar yang dimiliki sektor ini menjadi realitas yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagai sektor yang fleksibel dan tersebar luas, UMKM mampu menyentuh berbagai lini kehidupan masyarakat, mulai dari pedesaan hingga perkotaan. Keberadaan UMKM menjadi pondasi ekonomi yang kokoh, terutama di tengah tantangan global yang dinamis.

Dalam hal penciptaan lapangan kerja, UMKM menjadi sektor andalan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai tingkat keahlian pekerja menjadikan UMKM sebagai solusi nyata dalam mengurangi angka pengangguran, sekaligus meningkatkan produktivitas tenaga kerja lokal. Tidak hanya itu, UMKM juga berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui aktivitas ekonominya, sektor ini menciptakan peluang usaha baru, mendukung ekonomi keluarga, dan mendorong perputaran uang di tingkat lokal. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian nasional. Oleh karena itu, mendukung dan memperkuat UMKM melalui kebijakan yang tepat, pelatihan, serta akses ke teknologi dan pembiayaan, merupakan langkah strategis untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi aktor utama dalam perekonomian, tetapi juga katalisator kesejahteraan masyarakat secara luas (Ernayani dkk, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pergerakan perekonomian suatu negara. Jumlahnya yang besar menjadikan sektor ini sebagai motor penggerak utama perekonomian, mencakup berbagai bidang usaha, mulai dari perdagangan, jasa, hingga manufaktur. UMKM tidak hanya menciptakan peluang kerja yang signifikan, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan nasional, sehingga secara otomatis akan meningkatkan PDB (Pendapatan

Domestik Bruto). Sektor ini memiliki peran signifikan dalam menciptakan stabilitas ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian, sektor ini sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat potensinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara efisien dan berkelanjutan. Jadi, meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi, potensi tersebut belum sepenuhnya termanifestasikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan yang sering dihadapi sektor UMKM. Salah satu kendala utama adalah manajemen yang lemah, di mana banyak pelaku usaha belum memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis secara terstruktur dan strategis. Selain itu, akses yang terbatas ke pasar dan sumber permodalan menjadi tantangan signifikan bagi UMKM. Banyak UMKM kesulitan memperluas jangkauan pasar mereka atau mendapatkan pendanaan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Hambatan ini semakin diperparah dengan kurangnya pengetahuan tentang praktik bisnis yang baik, seperti perencanaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Keterbatasan-keterbatasan ini menyebabkan UMKM sulit berkembang secara optimal dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta akses yang lebih luas ke teknologi dan pembiayaan. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, memaksimalkan potensinya, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Budiarto dkk., 2018).

Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya perencanaan strategis, pengelolaan keuangan yang baik, serta penerapan teknologi untuk mendukung operasional usaha. Tanpa manajemen yang memadai, UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, mengidentifikasi peluang pasar, atau menghadapi persaingan yang semakin ketat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya profesional membuat sebagian besar pelaku UMKM terjebak dalam pola pengelolaan yang kurang optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing UMKM di pasar, baik secara lokal maupun global. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis, guna memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial, UMKM dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, menjalankan bisnis secara lebih profesional, dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (El Hasan dkk, 2023).

Pelatihan manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi aspek yang sangat penting untuk mengatasi berbagai kendala yang sering

dihadapi sektor ini (Suryani, 2018). Melalui pelatihan, para pemilik UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial yang esensial untuk mengelola bisnis mereka secara lebih efisien. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan beradaptasi terhadap persaingan pasar yang semakin ketat merupakan hasil dari peningkatan kapasitas manajemen tersebut (Adwi dkk, 2023).

Pelatihan manajemen mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan strategis, pemasaran, manajemen keuangan, hingga inovasi produk. Aspek-aspek ini tidak hanya membantu UMKM dalam operasional sehari-hari, tetapi juga memperkuat pondasi usaha mereka untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Sutrisno dkk, 2016). Selain itu, pelatihan ini memberikan wawasan tentang pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar, sehingga UMKM dapat terus relevan di tengah tantangan bisnis yang dinamis.

Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM membutuhkan pembinaan dan pelatihan sebagai upaya penguatan bisnis, memastikan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional (Hardana & Damisa, 2022). Dengan pelatihan manajemen yang terarah, UMKM tidak hanya mampu mengatasi permasalahan internal tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Oleh karena itu, pelatihan manajemen bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pelatihan ini berperan penting dalam memberikan pemahaman mendalam tentang strategi pengelolaan usaha, perencanaan bisnis, dan efisiensi operasional. Dengan manajemen yang lebih baik, UMKM dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, menghadapi tantangan dengan solusi yang tepat, dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Pelatihan manajemen juga membantu pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan inovasi dalam bisnis. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan kualitas produk atau jasa, serta menciptakan hubungan yang lebih erat dengan pelanggan. Selain itu, dengan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, UMKM dapat mengoptimalkan modal usaha dan meningkatkan keberlanjutan operasional.

Investasi dalam pelatihan manajemen UMKM bukan hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. Dengan UMKM yang lebih terorganisir dan profesional, tercipta peluang kerja yang lebih besar, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan struktur ekonomi yang inklusif. Maka dari itu, pelatihan manajemen bagi UMKM adalah langkah strategis yang harus diprioritaskan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan (Putrie dkk, 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Purworejo, terutama dalam meningkatkan kapasitas manajemen usaha. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah melalui pelatihan yang dirancang untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan manajerial, seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan strategi bisnis yang efektif.

Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan usaha yang profesional. Dengan meningkatnya kapasitas manajemen, UMKM di Purworejo dapat menjalankan bisnis mereka secara lebih efisien, menghadapi tantangan pasar dengan solusi yang tepat, serta meningkatkan daya saing mereka baik di tingkat lokal maupun nasional.

Melalui program ini, diharapkan UMKM di Purworejo dapat berkembang lebih baik, memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program pengabdian ini menjadi wujud nyata komitmen untuk memberdayakan UMKM sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Metode

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pendampingan tim pengabdian kepada masyarakat dengan Kegiatan Pelatihan Manajemen pada UMKM Kabupaten Purworejo berlokasi di Gedung Pusat Layanan Terpadu (PLUT) KUMKM Purworejo. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024.

Tim dan Peserta Pelatihan

Tim yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Pejabat Pelaksana Teknis (PPTK) Kabupaten Purworejo yang di pimpin oleh Bapak Hari Sukoco, S.E. Sedangkan Narasumber utama adalah Ibu Dr. Muinah Fadhilah, M.Si. Dosen Program Studi Magister Manajemen (MM), Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Peserta Pelatihan ini sebanyak 50 orang yang sebagian besar adalah para pelaku UMKM yang mewakili daerahnya masing-masing. Selain itu, ada juga unsur dari civitas akademika dari Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP) dan STIE Rajawali Purworejo. Serta hadir juga beberapa pejabat Dewan Perwakilan Desa (DPD) dari beberapa daerah yang juga ikut menjadi peserta.

Program Kegiatan

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, tim pengabdian kepada masyarakat merancang sejumlah program kegiatan yang bertujuan untuk membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro,

kecil, dan menengah (UMKM). Program-program ini dirancang secara spesifik agar relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM dan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka.

Adapun program kegiatan yang dilakukan antara lain:

Kegiatan Utama: Pelatihan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Usaha pada UMKM

Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pengelolaan bisnis yang efektif, khususnya penataan manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM, yang secara otomatis berdampak pada perencanaan strategis lainnya termasuk pemasaran.

Kegiatan ini dipandu langsung oleh Ibu Dr. Muinah Fadhilah, M.Si., dengan garis besar sistematika materi sebagai berikut:



Sub Kegiatan: Pendampingan Manajemen Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi.

Kegiatan ini membimbing pelaku UMKM mensimulasikan proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan usaha mereka. Selain itu, juga melatih pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Dan memberikan pendampingan dalam menciptakan produk yang lebih inovatif sesuai kebutuhan pasar, sekaligus mempertahankan kualitas produk yang konsisten.

Metodologi Pengabdian

Moleong (2021) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata, gambar, atau dokumen non-numerik. Data tersebut diperoleh melalui berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, memo, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan menggali makna, pandangan, atau pengalaman dari subjek penelitian. Fokusnya adalah pada deskripsi mendetail terhadap situasi atau konteks yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang kaya dan kompleks.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi dan menginterpretasikan data secara fleksibel, tanpa terikat pada angka atau statistik. Hal ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan temuan yang lebih holistik, sesuai dengan realitas sosial yang sedang dikaji.

3. Hasil dan Pembahasan

Melalui Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata, gambar, atau dokumen non-numerik, khususnya pada kegiatan Peningkatan Kapasitas Manajemen UMKM di Purworejo melalui Pelatihan, didapat data primer berupa foto-foto, dokumen materi, dokumen daftar hadir, data observasi lainnya yang bersifat kualitatif. Foto-foto, dokumen materi pelatihan, daftar hadir, dan data observasi kualitatif lainnya bisa menggambarkan dinamika kegiatan yang terjadi. Selain itu, data proses internalisasi dari narasumber adalah data yang paling utama dari penelitian ini. Karena narasumber merupakan tim penyusun riset ini. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, memo, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut.

3.1. Kegiatan pengabdian Dokumentasi Kegiatan Pelatihan





Gambar 3.1 Foto-Foto Kegiatan Pelatihan

Menggambarkan suasana pelatihan, pengajaran, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM yang dinamis. Dari narasumber diceritakan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, karena banyak hal-hal baru yang selama ini tidak mereka ketahui.

Para pelaku UMKM hanya sedikit yang faham, bahkan dari mereka banyak yang kurang tahu bahwa pengelolaan keuangan yang kelihatannya simple ternyata banyak sekali penataannya. Mereka merasa asing dan seperti memperoleh hal baru Ketika mendengar beberapa hal tentang manajemen Keuangan, seperti: *Perencanaan Keuangan* dengan meenyusun anggaran keuangan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan tersedia untuk mendukung kegiatan usaha. Membuat rencana strategis untuk pengeluaran, investasi, dan alokasi dana agar sejalan dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. *Penganggaran (Budgeting)* dengan membuat dan mengelola anggaran operasional. Memantau perbedaan antara anggaran dan realisasi untuk melakukan koreksi jika diperlukan. *Pengelolaan Kas (Cash Management)* dengan mengelola arus kas masuk dan keluar untuk memastikan likuiditas.

Menyimpan cadangan kas yang cukup untuk kebutuhan darurat dan operasional. *Manajemen Investasi* dengan mengevaluasi dan memilih investasi yang memberikan tingkat pengembalian terbaik. Dan berbagai ilmu baru tentang manajemen keuangan yang menjadikan mereka bersemangat untuk mengikuti kegiatan pelatihan hingga selesai. Dan mereka merasa puas dan lebih optimis menatap masa depan dengan ilmu manajemen yang baru saja mereka peroleh dari pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan yang dilakukan memberi efek positif terhadap cara berfikir dan bagaimana merencanakan aksi yang akan datang secara sistematis setelah pelatihan.

Dokumentasi Sosialisasi dan Daftar Hadir

DAFTAR HADIR KEGIATAN PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI UMKM					
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT/UNSUR INSTANSI	NOMOR TELEPON	TANDA TANGAN
1	Sitiyul Mawana	L	STIE R.23-021	081224015204	1
2	Karin Arge D	L	ITIC Rajawali	08153847276	2
3	Saria Budi Af	L	ITE Rajawali	08171722873	3
4	Apri Handi	P	K3D Boro Hwandi	08151723044	4
5	MU Pratiwiati	P	Kutabangsa	0812299290956	5
6	Dyah Listiana	P	CRAB23	08188316571	6
7	Ririn Indah W	P	KULDA020	081294915726	7
8	Suliyah	P	Puworejo	081555010153	8
9	Sugenghoni	P	Puworejo	08213430586	9
10	Fitri Rahmawati	P	Bener	08174069780	10
11	Panorah Fransisca	P	Puworejo	08129478464	11
12	Mirsalikhah	P	Bener	08183971178	12
13	Siti Marjani	P	Bener	08154558082	13
14	Febri Anah	P	Bener	08154558082	14
15	Yuli Tri Lestari	P	Puworejo	08152493222	15
16	Fitri Aningsih	P	Kutabangsa	08152707205	16
17	ROHAYAH	P	Kesambi	081501615524	17
18	Bibin Khumala	P	Gitany	08181564921	18
19	Mudita Dwi P	P	KUMK	08121459071	19
20	TULI MARI	P	PPO UCC020	08173284532	20

DAFTAR HADIR KEGIATAN PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI UMKM					
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT/UNSUR INSTANSI	NOMOR TELEPON	TANDA TANGAN
21	Dewi Melisari	P	Jadi. Kediri.purwo	08164551202	21
22	Wahidatul A.	P	Kerajan. Kelumpang	081739940100	22
23	Weniatulm	P	Kragan. Kelumpang	081216242050	23
24	Karlina	P	Balekambang	0815744444	24
25	Siti Nuraini	P	Sungai. Klaten	08154149793	25
26	Ti Yuni S	P	Kloro. Purwo	08170933373	26
27	Luhur Prat	P	PPO Purwo		27
28	Ika Puspitani	P	KUL Tugastoro	081332081285	28
29	Surya Permawati	P	Banyuwangi	08159217623	29
30	Choirunniswah	P	Ogrogrog	0817737844975	30
31	Rony H	P	Manca. Leno	081313417100	31
32	Sulatriani	P	Kaliwates	08139188119	32
33	Iris Widya Rospa	P	Kuwir	08123889139	33
34	Iris Widya Rospa	P	Purwo. Klaten	08123889139	34
35	Eti Marni Sani	P	Klaten	081228841448	35
36	Anggi Anggrani	P	Balekambang	08121801612	36
37	Yoga	L	Sungai. Klaten	081228892000	37
38	Isyanti	P	Purwo	081327545537	38
39	Amalia	P	Leno	081826032036	39
40	Rupic	P	Gitany	081228431100	40

PPTK Hari Sukoco, S.E
NIP. 197803202011011008

Purwo, 20 Juni 2024
Pembuat Daftar.
AGUNG SURYONO, A.MG
NIP. 197511302005021002

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME USAHA UMKM

WAKTU: 08.00 s.d Selesai
TANGGAL: 20 JUNI 2024
TEMPAT: GEDUNG PLUT KUMKM PURWOREJO

LINK PENDAFTARAN PELATIHAN: <https://bit.ly/pelatihandankonsultasiPLUT>

GRATIS PILIH NO 2

KUOTA TERBATAS 50 PESERTA

QR PENDAFTARAN PELATIHAN: CP : 085701450060 (Hafis)

Dr. Muinah Fachilah, SE, M.Si
Dosen Univ. Sarjana Wiyata
Tamaniswara
Narasumber

© plutkummpurwojoko | https://plutkumk.purwojokab.go.id

DAFTAR HADIR KEGIATAN PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI UMKM					
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT/UNSUR INSTANSI	NOMOR TELEPON	TANDA TANGAN
41	Solihyan	P	2309 Purwo	08197915700	41
42	Maria Mawana	P	Ban. Balekambang	08191611616	42
43	Irena Permawati	P	Klaten. Purwo	0815744444	43
44	Tasya	P	Klaten. Purwo	081216242050	44
45	Selma	P	Balekambang	081228892000	45
46	Evany Widia	P	Leno	081501615524	46
47	Samudra	P	Bener	08174069780	47
48	Tina Nuri N	P	Bener	08154558082	48
49	Luciana	P	Banyuwangi	08159217623	49
50	Fitri Aningsih	P	Kutabangsa	08152707205	50

Purwo, 20 Juni 2024
Pembuat Daftar.
AGUNG SURYONO, A.MG
NIP. 197511302005021002

Gambar 3.2 Sosialisasi Kegiatan dan Daftar Hadir

Dari jumlah peserta yang optimal, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dalam poster Sosialisasi pelatihan sangat menarik Pelaku UMKM. Dari tema yang ditawarkan menjadikan mereka tergerak untuk bisa ikut

kegiatan ini. Bagi yang sudah punya pengetahuan tentang Manajemen, mereka ingin meng-upgrade kapasitas ilmu manajemennya. Bagi yang benar-benar awam, mereka penasaran dengan ilmu baru yang bisa mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan preseden yang bagus buat pengembangan dan pemberdayaan mereka ke depannya.

3.2. Kegiatan pengabdian

Tabel 1. Perbandingan pra dan pasca PKM

No	Sebelum Pelatihan (PKM)	Setelah Pelatihan (PKM)
1	Bertindak kurang perencanaan	Mulai merencanakan sesuatu untuk aksi ke depan
2	Kurang memahami situasi dan cenderung Pesimis	Optimis menatap masa depan
3	Kurang memahami praktek manajemen bisnis	Lebih memahami praktek (aplikasi) manajemen bisnis
4	Pola fikir statis	Pola fikir dinamis
5	Wawasan manajerialnya terbatas	Wawasan manajerialnya lebih luas

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pelatihan manajemen yang dilakukan memberi dampak positif terhadap kapasitas manajemen pelaku UMKM. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh data sebelum PKM yang cenderung pesimis, statis, minim wawasan, dan kurang sistematis; menjadi cenderung sistematis, optimis, aplikatif, dinamis, dan berwawasan luas, dengan ditunjukkan oleh data setelah PKM. Hal ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan hal yang sama, yaitu yang menyatakan bahwa masalah utama UMKM adalah manajemen yang lemah, di mana banyak pelaku usaha belum memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis secara terstruktur dan strategis (Budiarto dkk., 2018). Hal ini dapat diselesaikan dengan Pelatihan Manajemen, sebagaimana disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh El Hasan dkk (2023), Suryani (2018), Adwi dkk (2023), Sutrisno dkk (2016), Hardana & Damisa (2022), dan Putrie dkk (2023). Artinya solusi terbaik untuk permasalahan lemahnya manajemen dalam pengelolaan UMKM adalah melakukan Pelatihan Manajemen.

4. Simpulan

Berdasarkan Analisis dan Pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solusi terbaik untuk permasalahan lemahnya manajemen dalam pengelolaan UMKM adalah melakukan Pelatihan Manajemen. Dengan mengikuti pelatihan manajemen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), para peserta memiliki peluang besar untuk meningkatkan kapasitas manajerial mereka. Pelatihan ini memberikan bekal bagi para pelaku usaha untuk mulai mampu merencanakan langkah strategis guna mendukung aksi bisnis di masa depan. Kemampuan ini menjadi pondasi penting untuk menghadapi tantangan dengan lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, pelatihan manajemen juga mendorong peserta untuk lebih optimis menatap masa depan bisnis mereka. Dengan pemahaman yang

lebih baik tentang praktik atau aplikasi manajemen bisnis, mereka dapat mengelola usaha dengan cara yang lebih profesional dan efisien.

Para peserta juga diajak untuk mengembangkan pola pikir yang dinamis, yang memungkinkan mereka untuk terus beradaptasi dengan perubahan dan dinamika pasar. Lebih dari itu, wawasan manajerial mereka akan semakin luas, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola sumber daya, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan memperluas jaringan bisnis. Dengan pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat menghadirkan usaha yang lebih berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional.

Daftar Pustaka

- Adwi, Adwi, Pratama, Muhammad Faried, Mulyadi, Dwi Zulkiflar, Paluala, Kusman, & Efendi, Khaerul. (2023). Pelatihan Keterampilan Soft Skills Dan Kepemimpinan Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja Umkm Di Kota Kendari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13756-13762.
- Budiarto, Rachmawan, Putero, Susetyo Hario, Suyatna, Hempri, Astuti, Puji, Saptoadi, Harwin, Ridwan, M. Munif, & Susilo, Bambang. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- El Hasan, Sawqi Saad, Al Farisi, Muhammad Salman, & Ferdinand, Novingky. (2023). Optimalisasi Potensi dan Peningkatan Daya Saing UMKM Cileungsi Melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Ernayani, Rihfenti, Rakhmawati, Eni, Leuhery, Ferdy, Sari, Sarni Handayani Puspita, & Djaniar, Upik. (2023). Pelatihan Manajemen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8393-8397.
- Halim, Abdul. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Hardana, Ali, & Damisa, Arti. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-22.
- Moleong, J.L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. EDISI, cet. 40; ISBN, 979-514-051-5
- Suryani, Susie. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1-10.
- Sutrisno, Dadan, Suryono, Agus, & Said, Abdullah. (2016). *Perencanaan strategis sektor usaha mikro dalam mengatasi permasalahan pemasaran (studi di*

dinas koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian dan perdagangan Kota Batu). WACANA, Jurnal Sosial Dan Humaniora, 19(2).